

Preferensi Petani Terhadap Varietas Unggul Benih Padi di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Farmers' Preferences for Superior Rice Seed Varieties in Sinjai Tengah District, Sinjai Regency

Ansar Parawansa*, Nurdin, Sri Mardiyati, Syafiuddin, Muh Arifin Fattah

Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.
Jln. Sultan Alauddin, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

*Email: ansarparawansa123@gmail.com

(Diterima 11-01-2026; Disetujui 27-04-2026)

ABSTRAK

Pertanian padi di Indonesia hal strategis dalam mengatasi pangan nasional, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Pemilihan varietas unggul terus menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usahatani, dan produktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi petani terhadap varietas unggul berdasarkan karakteristik teknis, sosial, dan kelembagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 padi yang dikumpulkan secara acak. Data dianalisis menggunakan uji Friedman dengan skala Likert dua poin untuk memahami perbedaan preferensi petani mengenai atribut kualitas, merek, dan produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, dan peran penyuluh pertanian. Hasil analisis menunjukkan bahwa preferensi petani berbeda tergantung pada atributnya. Atribut kualitas benih masih memiliki peringkat rata-rata tertinggi, yang menunjukkan preferensi tertinggi yang disebabkan kemudian ketahanan terhadap hama dan penyakit serta peran penyuluh memiliki rata-rata tinggi, kemudian pada produktivitas, usia panen dan merek benih memiliki peringkat rata-rata terendah, yang meningkatkan preferensi terendah. Berbeda dengan faktor kelembagaan dalam menentukan varietas unggul, pengujian ini menunjukkan bahwa petani lebih memperhatikan aspek teknis dan kinerja nyata. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi petani di lokasi penelitian didominasi oleh kemajuan teknologi, yang menghambat pengembangan keputusan berbasis empiris. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi landasan bagi pengembangan dan penyebaran varietas padi unggul yang lebih sesuai dengan kondisi agroekosistem lokal dan mendorong pertanian berkelanjutan.

Kata kunci: Preferensi petani, varietas unggul padi, benih padi

ABSTRACT

Rice farming in Indonesia is strategic in addressing national food security, especially in rural areas such as Saohiring Village, Sinjai Tengah District, Sinjai Regency. The selection of superior varieties continues to be an important factor in increasing productivity, farm efficiency, and productivity. The purpose of this study was to analyze farmer preferences for superior varieties based on technical, social, and institutional characteristics. This study used a quantitative approach with a survey method on 100 randomly collected rice paddies. Data were analyzed using the Friedman test with a two-point Likert scale to understand differences in farmer preferences regarding quality, brand, and productivity attributes, pest and disease resistance, harvest age, and the role of agricultural extension workers. The results of the analysis show that farmer preferences differ depending on the attributes. Seed quality attributes still have the highest average ranking, indicating the highest preference, followed by pest and disease resistance and the role of extension workers having a high average. Then, productivity, harvest age, and seed brand have the lowest average ranking, which increases the lowest preference. In contrast to institutional factors in determining superior varieties, this test shows that farmers pay more attention to technical aspects and actual performance. The findings of this study indicate that farmer preferences in the study area are dominated by technological advancements, which hinders the development of empirically based decisions. It is hoped that these findings will form the basis for the development and dissemination of superior rice varieties that are more suited to local agroecosystem conditions and promote sustainable agriculture.

.Keywords: Farmer preferences, rice seeds, superior rice varietie.

PENDAHULUAN

Pertanian padi di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Salah satunya di Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Padi adalah komoditas utama dan sumber pangan utama. Luasan lahan panen padi dan jumlah produksi padi akan mempengaruhi ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat. Sehingga dalam proses pembudidayaan padi harus dilakukan dengan maksimal dan menggunakan teknologi tepat sasaran (Ramadhan & Faridatussalam, 2025).

Salah satu aspek yang menjadi kunci keberhasilan produksi padi adalah pemilihan benih padi yang unggul. Beberapa hal mendasar yang dapat mempengaruhi pengembangan varietas benih unggul padi adalah pola pikir petani dalam pemilihan varietas dan teknologi dalam proses budidaya tanaman (Purba et al., 2022).

Varietas unggul tanaman padi memiliki banyak keunggulan dalam proses budidaya. Salah satu keunggulan varietas unggul adalah memiliki potensi dalam peningkatan hasil yang lebug tinggi dan memiliki sistem ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman, sehingga dapat mengurangi dampak dari serangan hama penyakit (Barokah et al., 2021). Selain itu varietas unggul pada juga memiliki sistem ketahanan pada cekaman lingkungan seperti cekaman kekeringan (Elza, 2025).

Pemilihan varietas unggul masih menjadi isu yang sangat strategis karena dapat meningkatkan hasil produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kualitas produk akhir. Meskipun banyak varietas padi unggul telah diperkenalkan kepada petani, pemilihan varietas tersebut tidak hanya berdasarkan faktor teknis atau agronomis, tetapi juga faktor sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kondisi lokal. Karena itu, pengetahuan tentang preferensi petani terhadap varietas unggul yang masih ada di kecamatan Sinjai Tengah sangat diperlukan untuk mendukung kebijakan dan strategi pengembangan pertanian di masa mendatang.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami preferensi petani terhadap varietas unggul padi di berbagai daerah di Indonesia. Menurut Hadi et al. (2019), faktor utama yang mempengaruhi preferensi petani adalah produktivitas tinggi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta ketahanan terhadap kondisi iklim yang tidak menentu. Dalam penelitian lainnya, Ismail dan Suparno (2018) mengungkapkan bahwa kualitas beras, terutama tekstur nasi yang pulen, menjadi pertimbangan utama petani dalam memilih varietas padi yang akan ditanam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati et al. (2020), yang menemukan bahwa pengaruh kelompok tani dan penyuluh pertanian sangat besar dalam keputusan adopsi varietas unggul oleh petani. Penyuluhan yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan petani mengenai varietas unggul serta meningkatkan adopsi teknologi baru di lapangan. Di sisi lain, menurut (Nurhayati & Simanungkalit, 2022) menunjukkan bahwa petani yang memiliki akses terbatas terhadap informasi dan benih unggul cenderung lebih memilih varietas yang sudah dikenal dan mudah diakses, meskipun hasilnya tidak optimal.

Namun, meskipun penelitian tentang preferensi petani terhadap varietas unggul padi telah banyak dilakukan, penelitian yang lebih spesifik mengenai preferensi petani di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, masih sangat terbatas. Sinjai memiliki kondisi agroklimat yang khas, yang tentu mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas padi. Penelitian oleh Widodo et al. (2020) Mengenai adopsi varietas padi unggul di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa perbedaan kondisi lahan dan iklim antara rawa dan sawah pengkondisian secara signifikan mempengaruhi jenis varietas yang diidentifikasi oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik lokal sangat penting dalam menentukan preferensi petani terhadap varietas padi unggul. Meskipun demikian, penelitian yang lebih berfokus pada preferensi petani di daerah seperti Kecamatan Sinjai Tengah, yang memiliki kondisi agroklimat dan sosial ekonomi yang sangat baik, masih diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan varietas unggul di daerah tersebut.

Analisis kesenjangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai penelitian skala besar sebelumnya, fokusnya lebih banyak pada faktor agronomis atau teknis dalam pemilihan varietas padi, seperti produktivitas, ketahanan hama dan penyakit, atau kualitas beras. Namun, faktor sosial dan ekonomi, seperti harga, kemudahan akses, dan dampak kelompok tani, tidak mendapat perhatian sebanyak penelitian sebelumnya. Karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk memahami preferensi petani terhadap pemilihan varietas unggul benih padi di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan lokal mempengaruhi keputusan untuk memilih benih padi unggul. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi

pengembangan kebijakan pertanian yang lebih sesuai dengan kondisi lokal di Kecamatan Sinjai Tengah.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi petani terhadap varietas unggul benih padi di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, dengan fokus pada analisis faktor teknis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas padi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam mengakses benih unggul serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas distribusi benih padi unggul di daerah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian padi dan kesejahteraan petani di Kecamatan Sinjai Tengah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive), yaitu di Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sinjai merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2025 hingga November 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani padi dan penyuluh pertanian di Desa Saohiring, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, di mana responden dipilih secara acak dari populasi petani padi yang ada di Desa Saohiring. Sampel yang diambil sebanyak 100 orang petani padi yang memiliki berbagai karakteristik yang representatif, seperti umur, pengalaman bertani, dan jenis varietas padi yang ditanam.

Salah satu metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis friedment menggunakan skala Likert 5 poin. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap petani terhadap berbagai variabel yang dianggap berpengaruh terhadap produktivitas padi, di antaranya adalah kualitas benih, merek benih, produktivitas benih, ketahanan terhadap hama dan penyakit, usia panen, dan peran penyuluh pertanian. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang diberikan kepada responden, dengan kategori sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

Model dalam pengujian prefrensi petani menggunakan Uji Friedman merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan perlakuan pada data berperingkat (ordinal) dengan responden yang sama memberikan penilaian terhadap seluruh objek yang dibandingkan (Siegel & Castellan, 1988). Uji ini digunakan sebagai alternatif dari ANOVA satu arah ketika asumsi normalitas data tidak terpenuhi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji Friedman digunakan untuk menganalisis preferensi petani terhadap beberapa varietas unggul benih padi berdasarkan peringkat yang diberikan oleh responden (Sugiyono, 2019). Nilai statistik uji freadment dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Conover, 1999):

$$X_r^2 = \frac{12}{n \cdot k(k+1)} \sum_{j=1}^k R_j^2 - 3n(k+1)$$

dimana:

n = Jumlah responden

k = Jumlah objek yang dibandingkan

R_j = Jumlah peringkat pada objek ke-j

Variabel R_j menggambarkan peringkat atribut dari benih padi varietas unggul (Ciherang, Mekongga dan Inpari 32) dengan menggunakan skala lima angka yang berjajar dari "sangat penting" hingga "sangat tidak penting". Variabel R_j menunjukkan seberapa kuat petani percaya bahwa benih padi varietas unggul yang diteliti memiliki atribut-atribut yang diajukan dalam kuesioner. Skala dalam variable R_j juga menggunakan skala lima angka yang berjajar dari "sangat rendah" hingga "sangat

tinggi". Variabel k menunjukkan objek yang dibandingkan terhadap atribut benih padi varietas unggul yang merupakan hasil perkalian setiap skor kekuatan kepercayaan dengan skor evaluasi atributnya. Penentuan atribut yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan menggali informasi dari pihak konsumen benih padi (petani padi) melalui wawancara dan kajian literatur penelitian terdahulu yang relevan. Hipotesis dalam uji Friedman di rumuskan sebagai berikut (Siegel & Castellan 1988):

H_0 = Tidak Terdapat perbedaan preferensi petani terhadap varietas unggul benih padi

H_1 = Terdapat perbedaan preferensi petani terhadap varietas unggul benih padi

Analisis Friedman digunakan untuk mengukur preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul. Proses ini diawali dengan melakukan pencarian informasi mengenai atribut mana saja yang menjadi pertimbangan petani dalam menggunakan benih padi varietas unggul. Pemilihan atribut dilakukan beserta dengan taraf-tarafnya yang memungkinkan dan mudah dipahami oleh petani. Proses analisis data dengan metode Friedman menggunakan bantuan software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uji Friedman, nilai mean rank digunakan untuk menunjukkan urutan tingkat kepentingan relatif setiap atribut varietas unggul benih padi. Dalam penelitian ini, atribut dengan nilai mean rank tertinggi menunjukkan persentase tinggi, sedangkan atribut dengan nilai mean rank terendah menunjukkan persentase terendah. Dengan demikian, semakin besar nilai mean rank, semakin tinggi tingkat prioritas atribut tersebut dalam pertimbangan petani.

Berdasarkan hasil analisis, Variabel benih memperoleh nilai preferensi tertinggi sebesar 77,20% dengan mean rank 3,86 yang menunjukkan bahwa kualitas benih menjadi pertimbangan utama petani dalam menentukan pilihan. Tingginya preferensi ini mengindikasikan bahwa petani menilai benih sebagai faktor penentu keberhasilan usahatani, karena berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan awal tanaman, keseragaman, dan potensi hasil. Petani cenderung memilih benih yang telah terbukti unggul dan sesuai dengan kondisi agroekosistem setempat. Sejalan dengan penelitian Saragih et al. (2024) yang menyatakan bahwa mutu benih merupakan faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan usahatani padi karena berpengaruh terhadap daya tumbuh, keseragaman tanaman, dan potensi hasil. Penelitian Putri dan Hidayat (2023) juga menegaskan bahwa petani cenderung bersedia membayar lebih untuk benih yang memiliki kualitas fisik dan genetik yang terjamin.

Preferensi terhadap merek benih berada pada tingkat terendah, yaitu 65,00% mean rank 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun merek tetap dipertimbangkan, petani tidak sepenuhnya bergantung pada popularitas atau nama besar suatu merek. Petani lebih menekankan pada pengalaman penggunaan sebelumnya dan rekomendasi dari sesama petani dibandingkan citra merek semata. Rendahnya preferensi terhadap merek benih sejalan dengan temuan Rauf et al. (2022) yang menyebutkan bahwa petani lebih mengutamakan hasil nyata di lapangan dibandingkan popularitas merek. Menurut Yuliana (2023), pengalaman penggunaan sebelumnya dan rekomendasi sesama petani memiliki pengaruh yang lebih besar daripada citra merek dalam pengambilan keputusan pemilihan benih.

Variabel produktivitas benih memperoleh persentase sebesar 67,20% mean rank 3,36, yang menandakan bahwa petani cukup memperhatikan potensi hasil yang dihasilkan oleh benih. Produktivitas menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan peningkatan pendapatan petani. Namun, tingkat preferensi yang belum maksimal menunjukkan bahwa produktivitas biasanya dipertimbangkan bersama faktor lain, seperti ketahanan dan umur panen. Preferensi petani terhadap produktivitas benih didukung oleh penelitian Kurniawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa potensi hasil tetap menjadi pertimbangan penting karena berkaitan langsung dengan peningkatan pendapatan petani. Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Siregar dan Nasution (2023), produktivitas tidak berdiri sendiri, melainkan dipertimbangkan bersama faktor ketahanan dan kesesuaian varietas dengan kondisi lahan.

Preferensi terhadap ketahanan hama dan penyakit mencapai 72,80% mean rank 3,64, menunjukkan bahwa petani sangat memperhatikan kemampuan benih dalam menghadapi serangan organisme pengganggu tanaman. Ketahanan terhadap hama dinilai penting karena dapat mengurangi risiko gagal panen dan menekan biaya penggunaan pestisida, sehingga meningkatkan efisiensi usahatani. Tingginya preferensi terhadap ketahanan hama dan penyakit sejalan dengan penelitian Wijaya et al. (2024) yang menyebutkan bahwa varietas tahan OPT mampu menekan risiko gagal panen dan mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia. Hal ini juga diperkuat oleh Badan Litbang

Pertanian (2022) yang menegaskan bahwa ketahanan varietas merupakan kunci efisiensi dan keberlanjutan usahatani padi.

Variabel usia panen memperoleh persentase 67,20% mean rank 3,64, yang mengindikasikan bahwa petani cukup mempertimbangkan kecepatan panen dalam memilih benih. Benih dengan umur panen yang relatif singkat memberikan keuntungan berupa perputaran modal yang lebih cepat dan fleksibilitas dalam pola tanam, meskipun bukan menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Preferensi petani terhadap umur panen didukung oleh hasil penelitian Lestari dan Mulyani (2023) yang menyatakan bahwa varietas genjah memberikan keuntungan berupa percepatan perputaran modal dan fleksibilitas pola tanam. Namun demikian, penelitian Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa umur panen biasanya menjadi faktor pendukung, bukan faktor utama, dalam keputusan pemilihan benih.

Peran penyuluh memiliki tingkat preferensi sebesar 71,00% mean rank 3,55 yang menunjukkan bahwa penyuluh pertanian masih berpengaruh dalam membentuk keputusan petani. Informasi, pendampingan, dan rekomendasi dari penyuluh membantu petani memahami keunggulan benih tertentu serta cara budidaya yang tepat, sehingga meningkatkan kepercayaan petani terhadap benih yang digunakan. Peran penyuluh yang cukup tinggi dalam preferensi petani sejalan dengan penelitian Suharno et al. (2023) yang menyatakan bahwa penyuluh berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam adopsi inovasi pertanian. Menurut Anwar dan Dewi (2024), pendampingan dan rekomendasi penyuluh mampu meningkatkan kepercayaan petani terhadap varietas unggul yang direkomendasikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Susanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa aspek teknis benih lebih dominan memengaruhi preferensi petani dibandingkan faktor kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan varietas unggul perlu menitikberatkan pada peningkatan kualitas genetik dan adaptabilitas varietas terhadap kondisi agroekosistem lokal. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pertanian berkelanjutan, khususnya dalam penyusunan strategi pengembangan dan diseminasi varietas unggul yang adaptif terhadap kondisi lahan kering dan kebutuhan petani

Tabel 1. Hasil Uji Friedman Mean Rank

Prefrensi	Mean Rank	Persentase
Kualitas Benih	3.86	77,20%
Merek Benih	3.25	65 %
Produktifitas Benih	3.36	67,20 %
Tahan Hama dan Penyakit	3.64	72,80%
Usia Panen	3.36	67,20%
Peran Penyuluh	3.55	71,20%

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil uji Friedman menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam preferensi petani terhadap atribut varietas unggul benih padi. Nilai Chi-Square sebesar 11,003 dengan derajat kebebasan 5 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,004 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa penilaian petani terhadap atribut benih tidak bersifat homogen. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap atribut memiliki tingkat kepentingan yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan petani. Oleh karena itu, analisis mean rank digunakan untuk mengidentifikasi atribut yang paling diprioritaskan, di mana atribut dengan nilai mean rank tertinggi mencerminkan tingkat preferensi tertinggi, sedangkan nilai mean rank terendah menunjukkan atribut dengan prioritas relatif lebih rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Friedman

Test Statistics ^a	
N	100
Chi-Square	11.003
Df	5
Asymp. Sig.	.004

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi petani terhadap atribut varietas unggul benih padi di Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil analisis uji Friedman, dapat disimpulkan bahwa preferensi petani tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi prioritas atribut yang berbeda tingkat kepentingannya. Atribut kualitas benih menempati peringkat preferensi tertinggi, diikuti oleh ketahanan terhadap hama dan penyakit serta peran penyuluh, sedangkan atribut usia panen, produktifitas benih, dan merek benih menempati peringkat preferensi terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa petani di lokasi penelitian cenderung mengandalkan penilaian empiris terhadap performa teknis benih dan faktor kelembagaan dalam menentukan pilihan varietas unggul. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini menghasilkan suatu konsep baru yang dapat dirumuskan sebagai “preferensi berbasis keandalan teknis”, yaitu suatu pola pengambilan keputusan petani yang menempatkan kualitas dan ketahanan benih sebagai prioritas utama, sementara dukungan kelembagaan berfungsi sebagai faktor pelengkap. Konsep ini memperkaya kajian preferensi petani dan memberikan implikasi penting bagi pengembangan varietas unggul dan strategi diseminasi benih padi berkelanjutan, khususnya pada wilayah pertanian lahan kering dengan tingkat risiko produksi yang relatif tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. (2022). Pengembangan varietas unggul padi berkelanjutan. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Barokah, U., Nugroho, R. J., Huda, M., & Daenuri, D. (2021). Pengenalan varietas unggul baru padi sawah berbasis penerapan teknologi terpadu di Desa Seling, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(2), 74-84.
- Conover, W. J. (1999). *Practical Nonparametric Statistics* (3rd ed.). New York: Wiley.
- Elza, P. (2025). Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Kekeringan di Lahan Vulkanik. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 1(1), 30-36.
- Fadli, R., & Tuti, P. (2019). Faktor sosial-ekonomi dalam pemilihan varietas padi unggul di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pertanian Tropika*, 11(2), 121-129.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, A., Setiawan, M., & Nugroho, H. (2019). Analisis preferensi petani terhadap varietas unggul padi di Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 20(2), 112-120.
- Ismail, Z., & Suparno, T. (2018). Adopsi teknologi pertanian dalam pengembangan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Agrikultura*, 19(3), 135-142.
- Kurniawan, D., Setiawan, B., & Rahmawati, N. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi preferensi petani terhadap benih padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 101-112.
- Lestari, P., & Mulyani, A. (2023). Pengaruh umur panen terhadap keputusan pemilihan varietas padi. *Jurnal Agroekonomi*, 41(2), 89-98.
- Nurhayati, M., & Simanungkalit, M. (2022). Analisis preferensi petani terhadap varietas unggul padi di Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 29(1), 78-86.
- Pratama, R., Yasin, M., & Hakim, L. (2024). Preferensi petani terhadap karakteristik varietas padi sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 33-44.
- Purba, T., Tarigan, K., & Supriana, T. (2022). Analisis sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1), 35-47.
- Putri, A., & Hidayat, T. (2023). Willingness to pay petani terhadap benih padi unggul. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(3), 210-220.
- Rahmawati, R., Santosa, S., & Arifin, Z. (2020). Faktor sosial ekonomi dalam adopsi varietas padi unggul di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 23(2), 205-213.
- Ramadhan, A., & Faridatussalam, S. R. (2025). Determinasi Rasio Ketersediaan Beras di Indonesia dalam Perspektif Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1007-1016.
- Rauf, A., Hasan, M., & Nurdin. (2022). Persepsi petani terhadap merek benih padi. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 10(1), 55-64.

- Saragih, J., Manurung, R., & Siregar, H. (2024). Pengaruh kualitas benih terhadap produktivitas padi. *Jurnal Pertanian Tropika*, 11(1), 1–10.
- Siegel, S., & Castellan, N. J. (1988). *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*. New York: McGraw-Hill.
- Anwar, R., & Dewi, S. (2024). Peran penyuluh dalam adopsi inovasi varietas unggul padi. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 45–56.
- Siregar, A., & Nasution, Z. (2023). Analisis preferensi petani terhadap varietas padi unggul. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(2), 145–154.
- Suharno, B., Wibowo, A., & Laily, F. (2023). Efektivitas penyuluhan pertanian dalam adopsi inovasi benih. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), 120–131.
- Susanto, E., Rahman, A., & Fitriani, D. (2024). Preferensi petani terhadap inovasi benih padi. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 9(1), 66–78.
- Widodo, A., Santoso, A., & Nurhadi, H. (2020). Adopsi varietas unggul baru padi di lahan rawa di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pertanian*
- Wijaya, T., Prakoso, B., & Handayani, S. (2024). Ketahanan varietas padi terhadap hama dan penyakit. *Jurnal Proteksi Tanaman*, 8(1), 25–36.